

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kuantitatif yang akan menitikberatkan pada pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisa statistik linier berganda yang akan menghasilkan kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan.

B. Identifikasi Variabel

1. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain (Zuriah, 2012:39). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode akuntansi FIFO dan *weight average*. Variabel independen disimbolkan dengan “X”.

2. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen (Zuriah, 2012:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *price earning ratio*, dimana variabel dependen disimbolkan dengan “Y”.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang dijelaskan pada bab ini ialah operasionalisasi suatu konsep agar dapat diteliti atau diukur dengan gejala-gejala yang terjadi. Definisi operasional merupakan suatu petunjuk untuk mengetahui bagaimana suatu variabel akan diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan dari hasil penelitian tersebut.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. FIFO (*First In First Out*)

Metode FIFO mengasumsikan barang dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian (PSAK, 2004:14.5). Metode ini mengasumsikan bahwa barang pertama yang dibeli adalah barang pertama yang digunakan atau dijual (dalam perusahaan manufaktur) atau dijual (dalam perusahaan dagang). Hal ini akan berakibat nilai persediaan pada perusahaan yang menggunakan sistem FIFO akan cenderung besar dari pada nilai persediaan dari perusahaan yang menggunakan metode *Average Method*. Keunggulan dari FIFO adalah mendekati nilai persediaan akhir dengan biaya berjalan. Selain itu nilai laba pada perusahaan yang menggunakan metode ini cenderung lebih besar dibandingkan laba perusahaan yang menggunakan metode maupun *Average*.

2. *Weighted Average*

Metode *weighted average* merupakan metode yang menilai persediaan barang suatu perusahaan dengan cara mencari rata-rata harga antara barang persediaan lama dengan barang persediaan yang baru dibeli. Metode rata-rata didasarkan pada anggapan bahwa barang tersedia untuk dijual adalah homogen. Pengalokasian harga perolehan barang yang tersedia untuk dijual dilakukan atas dasar harga perolehan rata-rata tertimbang (Yusuf, 1994). Penggunaan angka rata-rata memungkinkan setiap harga beli mempengaruhi penilaian persediaan maupun harga pokok penjualan.

3. *Price Earning Ratio*

Price earning ratio ialah ratio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu perusahaan. PER merupakan model analisis fundamental yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kapitalisasi pasar *earning per share*. PER mengindikasikan besarnya tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja suatu perusahaan. Senada dengan yang diucapkan (Gitman, 2009 : 70) “*The higher the P/E ratio, the greater investor confidence*”. Nilai dari PER dapat dihitung dengan cara harga saham dibagi dengan nilai EPS suatu periode.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut (Fatihuddin, 2012:267) data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung yang didapatkan melalui sumber, badan, atau instansi lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder sebagai cara pengumpulan data. Data sekunder yang diperoleh dari luar perusahaan, berupa referensi buku atau literatur lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan juga sebagai dasar untuk kajian teoritis penulis.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Fatihudin (64:2012) *Purposive sampling* ialah sampel yang diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur food and beverages yang list di Bursa Efek Indonesia.
- b. Memiliki skala perusahaan yang sepadan.
- c. Memiliki laporan keuangan yang lengkap selama 5 periode yakni mulai tahun 2010 – 2014.
- d. Perusahaan tidak merubah kebijakan dalam hal sistem persediaan yang dimiliki.

- e. Terdapat 1 perusahaan yang mewakili sistem akuntansi persediaan fifo yaitu PT. Ultra Jaya Tbk. dan 1 perusahaan yang mewakili sistem akuntansi persediaan *average* yaitu PT. Fast Food Indonesia Tbk.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi ialah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linier antara satu variabel dengan variabel lain. Ukuran statistik yang dapat menggambarkan hubungan antara variabel satu dengan yang lain adalah koefisiensi determinasi dan koefisiensi korelasi.

a. Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan diantara 2 variabel penelitian yaitu Metode Akuntansi Persediaan (x) dengan variabel peningkatan *price earning ratio* (y). Untuk mengetahui nilai dari koefisiensi determinasi agar dapat mengetahui besarnya pengaruh peningkatan hutang terhadap peningkatan perolehan laba digunakanlah rumus dibawah ini :

$$r^2 = \frac{a \cdot \sum y + b \cdot \sum xy - n \cdot (Y)^2}{\sum Y^2 - n \cdot (Y)^2}$$

Dimana :

- a = titik potong kurva terhadap sumbu y
- b = Slope garis estimasi yang paling baik
- n = Banyaknya data
- x = Nilai dari variabel x (metode akuntansi persediaan perusahaan)

y = nilai variabel y (*price earning ratio*)
 Y = Nilai rata-rata variabel y

b. Koefisiensi Korelasi

Koefisiensi korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara 2 variabel yang diteliti. Koefisiensi korelasi merupakan akar dari koefisiensi determinasi yang secara matematis ditulis sebagai berikut: $r = (\sqrt{r^2})$. Untuk mengetahui korelasi hubungan antara sistem akuntansi persediaan (x) dengan *price earning ratio* (y), dengan menggunakan nilai absolut dari koefisiensi korelasi tersebut yaitu antara -1 hingga 1 ($-1 \leq r \leq 1$). Semakin tinggi nilai koefisiensi korelasi (mendekati 1) maka tingkat keeratan hubungan antara sistem akuntansi persediaan dengan *price earning ratio* semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika menjauhi angka 1 (mendekati -1) maka hubungan antar variabel menjadi lemah.

2. Metode Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (x). Rumus regresi linier sederhana

$$y = a + bx$$

Keterangan : y = variabel dependen
 x = variabel independen

a = konstanta (nilai y apabila $x = 0$)
 b = koefisien regresi

a. Menentukan Formulasi Hipotesis :

- $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel X_1 dan X_2 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y .
- $H_1 : \beta \neq 0$, artinya variabel X_1 dan X_2 mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y .

b. Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

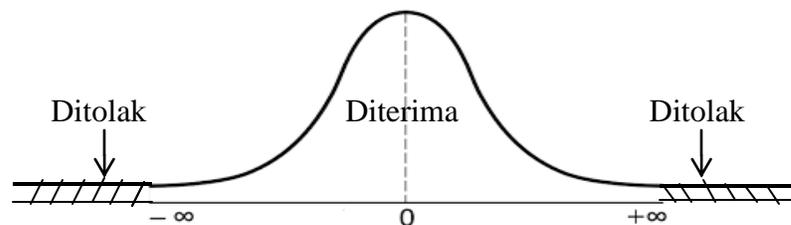
c. Menentukan signifikansi

- Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

d. Membuat kesimpulan

- Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independent secara parsial mempengaruhi variabel dependent.
- Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel

independent secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependent.



Gambar 3.1 : Distribusi normal

